

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2018

Yaumil Khoiriyah

[email : yaumil@darmajaya.ac.id](mailto:yaumil@darmajaya.ac.id)

Akuntansi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Jl. Z.A. Pagar Alam, Kedaton Bandar Lampung

Abstract

This study was conducted to empirically prove the factors that affect the financial performance of banks on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2018. The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, as many as 42 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling method. Companies that meet the sample criteria are 31 companies. The aim of this research is to use quantitative methods by performing multiple linear regression on the research model. Researchers conducted several tests such as descriptive statistics, classical assumption tests such as normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, and heteroscedasticity tests.

Keywords: *Banking Financial Performance (ROA), Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Operating Costs, Operating Income, Non Performing Loans, Loan to Deposite Ratio, Third Party Funds.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 31 perusahaan. Penelitian ini bertujuan Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan regresi linier berganda pada model penelitian. Peneliti melakukan beberapa uji seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Kata kunci : *Kinerja Keuangan Perbankan (ROA), Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Loan to Deposite Ratio, Dana Pihak Ketiga*

1. Pendahuluan

Kinerja Keuangan adalah sesuatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunkan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuanagan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tentu.

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai beberapa tujuan diantaranya, untuk menentukan tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan; untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat perusahaan dilikuidasi atau kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang; untuk mengetahui tingkat profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu; Untuk mengetahui tingkat stabilitas

usaha, adalah kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan bisnis dengan stabil, diukur mengambil memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk bunga biaya pada utang upah, termasuk utang untuk membayar pokok hanya dalam waktu dan kemampuan untuk membayar dividen secara teratur pemegang saham tanpa hambatan / krisis keuangan.[1]

Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain di sebabkan oleh depresiasi rupiah dan juga peningkatan suku Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah antara lain, penurunan suku bunga BI memberikan dampak kepada tingkat suku bunga mengalami tren penurunan secara akumulatif; penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia akan memberikan dampak negatif secara akumulatif bagi pertumbuhan ekonomi pada kuartal ke-delapan hingga kuartal kedua belas, di mana akumulasinya penurunan yang semakin dalam dengan berjalannya waktu; penurunan tingkat suku bunga BI memberikan dampak negatif secara akumulatif bagi konsumsi swasta pada kuartal ketujuh hingga kuartal keduabelas dengan akumulasi penurunan yang semakin dalam dengan berjalannya waktu; penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia akan membuat Financial Account dalam Balance of Payments menjadi deficit secara akumulatif dari kuartal pertama hingga kuartal kesebelas dengan puncak deficit terjadi pada kuartal keempat; penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia akan menekan Current Account dalam Balance of Payments untuk menjadi deficit; penurunan suku bunga BI membuat real effective exchange rate Indonesia semakin tidak kompetitif secara akumulatif pada kuartal keempat hingga keenam. "Periode paling tidak kompetitifnya terjadi pada kuartal ketiga." [2]

ROA dipilih sebagai ukuran kinerja bank. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam mengatur aset yang dimilikinya secara keseluruhan. Rasio ini merupakan indikator efisiensi manajerial bank menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengelola asset - aset untuk memperoleh keuntungan dan ROA dapat digunakan untuk membandingkan kinerja

antar bank dari suatu periode ke periode yang lain. [3]

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian ini dengan judul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018".

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Agensi

Teori Agency adalah bahwa setiap komunitas ekonomi dan komunitas politik dapat dipisahkan menjadi dua kelompok, kelompok yang memiliki sumber daya (disebut principal) dan kelompok bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya bagi kepentingan pihak principal (disebut agent). Atas pembagian dua kelompok jika kedua belah pihak memiliki tujuan sama adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, kami percaya agent akan bertindak dengan cara yang selaras dengan kepentingan principal maupun stakeholder, tetapi yang terjadi adalah bahwa ada kesenjangan kepentingan antara principal dan agent. [4]

Kinerja keuangan berkaitan dengan keyakinan para investor bahwa agent (manajer) akan memberikan keuntungan kepada mereka, keyakinan bahwa agent (manajer) tidak akan mencuri, menggelapkan bahkan diinvestasikan dalam proyek tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau modal yang sudah diinvestasikan oleh investor dan investor khawatir tentang bagaimana mengontrol agen (manajer). Dengan kata lain kinerja keuangan harus bekerja untuk menghilangkan atau mengurangi biaya agensi (*agent cost*). [5]

2.2 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Capital Adequacy Ratio yang tinggi menyebabkan kinerja keuangan bank akan lebih baik, karena modal bank pribadi digunakan untuk menutupi risiko yang terjadi akibat penyaluran pinjaman dan perdagangan surat berharga lainnya. [6]

H1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Peningkatkan *Net Interest Margin* berarti bahwa bank berhasil memberikan kredit kepada nasabah. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka bunga yang diterima bank juga semakin banyak. Dengan banyaknya pendapatan bunga diterima oleh laba bank akan meningkat. Jadi semakin besar *Net Interest Margin* maka kinerja keuangan (ROA) juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap ROA NIM. [7]
 H2 : *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Semakin tinggi Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang dilakukan tidak efisiensi perbankan. Sebaliknya rendah Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka aktivitas operasional bank semakin efisien dan akan meningkatkan keuntungan bank. [6]

H3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

semakin tinggi rasio Non Performing Loan maka akan mendapatkan kualitas buruk kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah Non Performing Loan maka laba atau profitabilitas bank akan meningkat. Dengan demikian semakin tinggi Non Performing Loan maka berakibat semakin kecilnya nilai laba suatu bank. [4]

H4 : *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Pengaruh Loan to Deposite Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Semakin tinggi *Loan to Deposite Ratio* maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya keuntungan bank, maka kinerja bank perbankan juga meningkat. Besar kecilnya rasio *Loan to Deposite Ratio* bank akan mempengaruhi Kinerja bank tersebut. [8]

H5 : *Loan to Deposite Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Dana Pihak Ketiga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan (ROA), karena kurangnya efektivitas peran perbankan dalam dana pengimpunan yang tidak seimbang dengan meminjamkan kepada publik. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga yang terkumpul di bank akan mengalami penurunan profitabilitas pada perusahaan perbankan, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit tidak mencukupi untuk menutupi bunga yang harus dibayarkan kepada pinjaman. [8]

H6 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

3. Metode Penelitian

3.1 sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut: a.) perusahaan perbankan mempublikasikan Laporan keuangan tahunan di website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan selama periode 2016 - 2018. b.) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian dan mengungkapkan data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap selama periode 2016 – 2018.

Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti memperoleh 31 perusahaan di bursa efek indonesia yang telah memenuhi kriteria tersebut.

Uji yang digunakan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

3.2 Model

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan Perbankan.

α : Konstanta.

X1 : *Capital Adequacy Ratio*.

X2 : *Net Interest Margin*.

X3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

X4 : *Non Performing Loan*.

X5 : *Loan to Deposit Ratio*

X6 : Dana Pihak Ketiga

β : Koefisien Regresi masing-masing variabel.

ϵ : *Errore term*.

3.3 pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan (Roa) dan variabel

independen yang digunakan *capital adequacy ratio, net interest margin*, biaya operasional pendapatan operasional, *non performing loan, loan to deposit ratio* dan dana pihak ketiga.

Return On Asset

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba, yang merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Menurut [9], *Return On Asset* dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Capital Adequacy Ratio (X1)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal bank sehingga dapat menutupi kemungkinan terjadinya risiko kerugian akibat kegagalan pemberian kredit. Menurut [9] *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Asset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (X2)

Net Interest Margin adalah rasio untuk mengukur tingkat pengelolaan aktiva produktif bank, yang merupakan selisih antara pendapatan bunga bersih dengan biaya bunga. Menurut [9], *Net Interest Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya Operasional adalah biaya yang di keluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan kegiatan usaha utama nya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Pendapatan Operasional adalah pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang di peroleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Menurut [9], Biaya Operasional Pendapatan Operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (X4)

Non Performing Loan adalah kredit macet atau bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini berarti bahwa Non Performing Loan adalah indikasi dari masalah di bank yang jika segera mendapatkan solusi itu akan memiliki dampak bahaya ke bank.. Berdasarkan [10] rumus yang digunakan dalam perhitungan *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (X5)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio antara ukuran seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Gagasan lain Loan to Deposit Ratio adalah rasio aspek yang berhubungan dengan keuangan perusahaan perbankan likuiditas. [4]. Berdasarkan [10] tanggal 16 Desember 2011 rumus yang digunakan dalam perhitungan *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga (X6)

Menurut [11] menjelaskan, Dana Pihak Ketiga adalah liabiliti kepada bank-bank penduduk dalam rupiah dan pertukaran asing. Umumnya, dana yang diperoleh dari bank umum yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan sektor riil melalui kredit. Dana Pihak Ketiga sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat dapat giro, tabungan dan deposito. Dana Pihak Ketiga akan Ln pada data karena data pengolahan dana pihak ketiga, perbedaan antara data masing-masing bank terlalu besar antara perusahaan perbankan sehingga untuk menghindari distribusi data yang tidak

normal digunakan Ln. Menurut [10] tanggal 24 Desember 2004, Dana Pihak Ketiga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPK = Ln(Giro + Tabungan + Deposito)$$

1. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini menggunakan alat statistik SPSS. Peneliti melakukan beberapa uji seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	93	.00	.03	.0117	.00802
CAR	93	.10	.66	.2262	.07591
NIM	93	.02	.15	.0745	.02760
BOPO	93	.30	1.02	.7261	.13298
NPL	93	.00	.11	.0185	.01700
LDR	93	.09	1.46	.8320	.18455
DPK	93	14.40	29.76	19.9792	4.14565
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 20

Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai 2018. Variabel dependen untuk Return On Aset diperoleh rata-rata sebesar 0,0117, dengan nilai maksimum sebesar 0,03 serta standar deviasinya sebesar 0,00802. Variabel Independen untuk Capital Adequacy Ratio memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2262 dengan nilai maksimum sebesar 0,66 serta standar deviasinya 0,07591. Net Interest Margin memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0745 dengan nilai maksimum sebesar 0,15 serta standar deviasinya 0,02760. Biaya Operasional Pendapatan Operasional memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,7261 dengan nilai maksimum sebesar 1,02 serta standar deviasinya 0,13298. Non Performing Loan memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0185 dengan nilai maksimum sebesar 0,11 serta standar deviasinya 0,01700. Loan to Deposite Ratio memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,8320 dengan nilai maksimum sebesar 1,46 serta standar deviasinya 0,18455. Dana Pihak Ketiga memperoleh nilai rata-rata sebesar 19,9792 dengan nilai maksimum sebesar 29,76 serta standar deviasinya 4,14565.

Uji Normalitas

Berdasarkan uji Kolmogorov Semirnov yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti berhasil membuktikan jika data yang digunakan penelitian berdistribusi normal. Nilai Sig, Pada uji KS > 0,05 atau nilai berada pada 0,182 > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel Menunjukkan hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa *Return On Aset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposite Ratio* dan Dana Pihak Ketiga memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai Dw sebesar 2,038 dengan jumlah sampel sebanyak 93 serta jumlah variabel Independen sebanyak 6 (K= 6 Jadi nilai K-1 = 5), maka di dapat dl sebesar 1,551 dan du sebesar 1,777 dengan kesimpulan bahwa dw > dl sehingga 2,038 > 1,551 yang artinya tidak ada autokorelasi yang bersifat positif.

Sedangkan hasil lainnya diabaikan karena nilai positif mendukung terhindarnya autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Pada *model summary*, nilai R2 sebesar 0,762 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 76,2%. Hal ini berarti 76,2% variasi atau perubahan dalam *Return On Aset* dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposite Ratio* dan *Dana Pihak Ketiga*. Sisanya 23,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Dari uji F, diperoleh fhitung sebesar 45,832 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan ftabel sebesar 2,20 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model layak dan penelitian dapat diteruskan karena fhitung > ftabel (45,832 > 2,20) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) (Ghozali, 2016).

Uji T

Berdasarkan hasil Uji statistik t diatas diketahui bahwa : dari keenam variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (X1) sebesar 0,466; *Non Performing Loan* (X4) sebesar 0,225; *Loan to Deposite Ratio* (X5) sebesar 0,602; *Dana Pihak Ketiga* (X6) sebesar 0,814; keempat variabel tersebut tidak signifikan dikarenakan > 0,05 maka H1, H4, H5, H6 ditolak. Sedangkan *variabel Net Interest Margin* (X2) sebesar 0,000 *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (X3) sebesar 0,000; kedua variabel tersebut signifikan dikarenakan < 0,05 maka diterima.

2. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan mendapat 23 sampel dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. Metode penelitian ini menggunakan data

sekunder, hipotesis di uji dengan menggunakan SPSS 20 dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai pengaruh variable (*Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposite Ratio*, dan *Dana Pihak Ketiga*) maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
2. *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
3. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
4. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
5. *Loan to Deposite Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan,
6. *Dana Pihak Ketiga* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Daftar Pustaka

- [1] S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi keempat, Cetakan Ketigabelas*. Yogyakarta, 2010.
- [2] L. S. Febrina, “BI Turunkan Suku Bunga ke 4,75%, Sudah Tepatkah?,” 2020. <https://finance.detik.com/moneter/d-4911536/bi-turunkan-suku-bunga-ke-475-sudah-tepatkah/2>
- [3] K. Dasih, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013),” 2015.
- [4] U. Muhtarom, “Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” 2018.
- [5] L. Niki, *Corporate Governance*. Solo: PT Era Adicitra Intemedia., 2016.
- [6] A. Rahman, “Pengaruh Good Corporate Governance , Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio*, Pertumbuhan *Net Interest Margin*, dan Pertumbuhan Rasio

- Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2018.
- [7] A. M. Santoso, “Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, dan Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2015.
- [8] Y. P. Lukitasari, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car, Ldr Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan Pada sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2015.
- [9] D. Lukman, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- [10] *Peraturan Bank Indonesia No. 6/23/DPNP*. 2004.
- [11] *Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008*.